

Analisis Kesiapan Perawat dalam Implementasi Evidence-Based Practice (EBP) di RSUD Sawerigading Kota Palopo

Wahyu Hidayat^{1*}, Try Ayu Patmawati², Hertiana³

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

²Program Studi DIII Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang

³Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

*Email: wahyu.aries91@gmail.com

Kata Kunci:

*Kesiapan Perawat,
Implementasi
Evidence-Based
Practice*

Abstrak

Evidence-Based Practice (EBP) dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan, keandalan, dan hasil pasien serta mengurangi variasi dalam perawatan dan biaya, namun EBP belum dijadikan standar perawatan di seluruh dunia. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan perawat dalam implementasi EBP di RSUD Sawerigading Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di RSUD Sawerigading Palopo dengan jumlah sampel sebanyak 126 perawat menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner kesiapan responden dan kuesioner implementasi EBP. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan kesiapan perawat hanya 42.1% dan implementasi EBP kategori rendah sebesar 63.50%. Kesimpulan dalam penelitian ini sebagian besar perawat tidak siap dalam implementasi EBP sehingga disarankan penelitian selanjutnya untuk menemukan faktor penghambat dalam kesiapan implementasi EBP.

The Analysis of Nurse Readiness in Implementing of Evidence-Based Practice (EBP) at Sawerigading Hospital Palopo

Keyword:

*Nurse Readiness,
Implementation
Evidence-Based
Practice*

Abstract

Evidence-Based Practice (EBP) can improve healthcare quality, reliability, and patient outcomes and reduce variation in care and costs, but EBP has not yet become the standard of care worldwide. This study used a descriptive research design using a survey method. The aim of this study is to determine the readiness of the nurses in implementing EBP at Sawerigading Hospital Palopo. The population in this study was all nurses who worked at Sawerigading Hospital Palopo with a total sample of 126 nurses using purposive sampling technique. The data collection technique was carried out by survey using the respondent readiness questionnaire and the EBP implementation questionnaire. The results of the study were analyzed descriptively. The results of this study indicated that nurses' readiness was only 42.1% and the implementation of EBP in the low category was 63.50%. The conclusion in this study is that most nurses are not ready to implement EBP, so further research is recommended to find inhibiting factors in EBP implementation readiness.

1. PENDAHULUAN

Evidence-based practice (EBP) adalah konsep penting dalam praktik kesehatan, medis dan pendidikan di seluruh dunia. EBP bertujuan untuk memberikan perawatan pasien yang berkualitas, pengurangan variasi praktik, dan peningkatan otonomi keperawatan secara integral (Bissett *et al.*, 2016). Selain itu, EBP juga mengatasi keselamatan pasien dan meningkatkan kualitas perawatan (Warren *et al.*, 2016). *Institute of Medicine* (IOM) menyatakan bahwa 90 persen keputusan klinis akan didukung oleh informasi klinis yang akurat, tepat waktu, dan terkini, dan akan mencerminkan bukti terbaik yang tersedia pada tahun 2020 (Institute of Medicine, 2009).

Meskipun demikian hasil penelitian menunjukkan masih rendahnya pelayanan keperawatan berbasis bukti mengakibatkan sepertiga rumah sakit tidak memenuhi *National Database Nursing Quality Indicator* (NDNQI) (Melnyk *et al.*, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa praktik berbasis bukti (EBP) dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan, keandalan, dan hasil pasien serta mengurangi variasi dalam perawatan dan biaya, namun EBP belum dijadikan standar perawatan di seluruh dunia (Melnyk *et al.*, 2014). Perawat, sebagai pekerja garis depan, diharapkan menggunakan EBP untuk menginformasikan praktik dan keputusan perawatan pasien mereka (Pittman *et al.*, 2019; Yoo *et al.*, 2019). Namun, tinjauan integratif memeriksa 37 studi tentang persepsi pengetahuan, keterampilan, sikap dan penggunaan EBP dalam praktik melaporkan bahwa terlepas dari kebangsaan, peran utama dan pengaturan praktik, pengetahuan dan keterampilan perawat dalam EBP jauh lebih rendah daripada sikap mereka (Saunders & Vehviläinen-Julkunen, 2017).

Keterampilan berpikir kritis dan penilaian penelitian dilaporkan lebih rendah di antara perawat dari negara-negara Asia Selatan dibandingkan dengan negara-negara Barat (Wilderlarsson *et al.*, 2017). Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan EBP dianggap sebagai kendala utama dalam penerapan EBP, khususnya di kalangan perawat Indonesia (Irmayanti *et al.*, 2019). Hal ini menunjukkan

kebutuhan akan pelatihan EBP sangat penting karena kesiapan perawat adalah prediktor paling signifikan dari implementasi EBP (Gallagher-Ford *et al.*, 2020). Manajer harus mengambil peran yang lebih terlihat dalam membimbing perawat untuk EBP dan dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi perawat (Lunden *et al.*, 2019).

Berbagai strategi telah digunakan untuk mempromosikan EBP di antara profesional kesehatan dengan berbagai tingkat keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap terhadap EBP. Strategi tersebut termasuk klub jurnal, program bimbingan, dan pelatihan dalam penelitian ilmiah (Black *et al.*, 2015; Hidayat *et al.*, 2019). Pengetahuan dan keterampilan mereka dalam EBP secara langsung terkait dengan kesiapan mereka untuk EBP (Rahmayanti *et al.*, 2020), dan kesiapan perawat berkorelasi dengan adopsi EBP (Yiridomoh *et al.*, 2020). Meskipun penelitian untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan perawat telah banyak dilakukan, namun terdapat kelangkaan bukti yang tersedia tentang kesiapan perawat dalam implementasi EBP dalam konteks Indonesia. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kesiapan perawat dalam implementasi EBP di RSUD Sawerigading Kota Palopo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskripsi dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan perawat dalam implementasi EBP di RSUD Sawerigading Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di RSUD Sawerigading Palopo. Besar sampel dalam studi ini sebanyak 126 perawat dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner kesiapan responden dan kuesioner implementasi EBP. Hasil penelitian dianalisis secara deksriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Karakteristik Responden

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden rata-rata berumur 35.01 tahun (± 5.790) dengan lama kerja rata-rata 11.94 tahun (± 6.165), pendidikan responden hampir semuanya ners (80%), mayoritas responden perempuan (81.7%), dan mayoritas responden belum pernah berpartisipasi pada pelatihan/workshop/seminar tentang EBP (97.6%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n (%)	Mean (\pm SD)
Umur:		
21 – 30	32 (25.4)	35.01 (± 5.790)
31 – 40	78 (61.9)	
41 – 50	11 (8.7)	
51 – 60	5 (4)	
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	23 (18.3)	1.82 (± 0.388)
Perempuan	103 (81.7)	
Pendidikan:		
DIII	24 (19)	1.81 (± 0.394)
Ners	102 (81)	
Lama Kerja:		
<10	66 (52.4)	11.94 (± 6.165)
11-20	50 (39.7)	
21-30	9 (7.1)	
>30	1 (0.8)	
Mengikuti pelatihan/ workshop/ seminar tentang EBP:		
Tidak Pernah	123 (97.6)	0.16
Pernah	13 (2.4)	(± 1.084)

2. Gambaran Kesiapan Perawat

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kesiapan perawat dalam melaksanakan EBP di RSUD Sawerigading Palopo. Didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan kesiapan perawat

dalam melaksanakan EBP berada pada kategori siap dengan nilai mean 71.58. Jika dilihat dari sub-sub variabel, pengetahuan dan keterampilan dalam kategori tinggi dengan nilai mean 23.75, sikap dan kepercayaan dalam kategori positif dengan nilai mean 23.60, dan budaya tempat kerja dalam kategori mendukung dengan nilai mean 24.23.

Tabel 2. Gambaran Kesiapan Perawat Dalam *Evidence-Based Practice* (EBP) di RSUD Sawerigading Palopo (n=126)

Variabel	Sub Variabel	Min-Maks	Mean
Kesiapan	Pengetahuan dan Keterampilan	14-30	23.75
	Sikap dan Kepercayaan	12-30	23.60
	Budaya Tempat Kerja	10-30	24.23
	Total	36-90	71.58

3. Distribusi Frekuensi Kesiapan Perawat

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebesar 73 responden (57.9%) tidak siap melaksanakan EBP dan 53 responden (42.1%) tidak siap melaksanakan EBP.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiapan Perawat Dalam *Evidence-Based Practice* (EBP) di RSUD Sawerigading Palopo (n=126)

Kesiapan Perawat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Siap	53	42.1
Tidak Siap	73	57.9
Total	126	100

4. Distribusi Implementasi EBP

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 80 responden (63.50%) implementasi EBP dalam kategori rendah, dan 46 responden (36.50%) yang implementasi EBP dalam kategori tinggi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Implementasi *Evidence-Based Practice* (EBP) di RSUD Sawerigading Palopo (n=126)

Implementasi EBP	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	46	36.50
Rendah	80	63.50
Total	126	100

b. Pembahasan

1. Kesiapan Perawat

Mayoritas perawat belum siap dalam mengimplementasikan EBP. Hanya 42.1% dari 126 perawat yang siap dalam mengintegrasikan EBP kedalam praktik keperawatan. Studi terdahulu menunjukkan perawat dengan pengetahuan yang rendah cenderung memiliki sikap yang tidak siap dalam mengimplementasikan praktik berbasis bukti (Li et al., 2019; Rahmayanti et al., 2020). Hasil serupa juga ditemukan di Negara Korea selatan, dimana tingkat pengetahuan EBP, kesiapan organisasi dan implementasi EBP tidak mencukupi (Yoo et al., 2019). Penelitian di Finlandia juga mengemukakan bahwa kesiapan EBP perawat dan penggunaan bukti tidak sesuai dengan persyaratan implementasi EBP saat ini (Lunden et al., 2019). Bahkan penelitian terbaru menunjukkan kurang dari setengah perawat melaporkan bahwa praktik mereka sering berbasis bukti, dan hanya sepertiga yang sering mencari bukti (Lunden et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan dalam implementasi EBP masih rendah.

Rendahnya kesiapan perawat juga berbanding lurus dengan hasil pengukuran pada variabel implementasi EBP. Kurang dari setengah populasi atau hanya 36.50 % perawat yang mengintegrasikan EBP kedalam praktik sehari-hari. Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa praktik berbasis bukti tidak dapat diintegrasikan ke dalam praktik sehari-hari dan implementasinya yang kompleks (Friesen-Storms et al., 2015). Tingkat implementasi EBP perawat masih sangat rendah bahkan tidak pernah (Gallagher-Ford et al., 2020). Rendahnya pelayanan keperawatan

berbasis bukti mengakibatkan sepertiga rumah sakit tidak memenuhi *National Database Nursing Quality Indicator* (NDNQI) (Melynk et al., 2016). Implementasi EBP tidak hanya menjadi masalah keperawatan di Indonesia tetapi juga di dunia.

2. Implementasi EBP

Rendahnya implementasi EBP dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sumber daya yang sedikit, akses informasi yang terbatas, staf yang tidak memadai, dan kurangnya dukungan kelembagaan, kurangnya komunikasi antara lingkungan akademik dan praktik klinis, inkonsistensi antara pendidikan dan praktik dalam disiplin keperawatan, kurangnya kerja tim, dan citra negatif masyarakat tentang profesi keperawatan, keterbatasan yang dirasakan dalam ruang lingkup praktik perawat, waktu, pengetahuan tentang EBP, dan hambatan terkait individu dianggap faktor penghambat rendahnya implementasi EBP (Shayan et al., 2018).

Studi lain juga menemukan bahwa kendala waktu, akses terbatas ke mesin pencari, dan kurangnya generalisasi bukti penelitian sebagai tiga hambatan utama untuk menerapkan EBP (Yahui & Swaminathan, 2017). Kesulitan dalam menentukan penerapan temuan penelitian, kesulitan dalam menilai kualitas makalah dan laporan penelitian, pemahaman yang tidak memadai tentang istilah penelitian yang digunakan dalam artikel penelitian, ketidakmampuan untuk memahami istilah statistik yang digunakan dalam artikel penelitian, sumber daya yang tidak mencukupi (misalnya peralatan, bahan) untuk menerapkan EBP, kesulitan dalam mencari waktu di tempat kerja untuk mencari dan membaca artikel dan laporan penelitian, waktu yang tidak cukup di tempat kerja untuk menerapkan perubahan dalam praktik mereka saat ini merupakan faktor yang menghambat implementasi EBP (Rahmayanti et al., 2020).

Implementasi EBP pada perawat di tingkat unit kerja rumah sakit dipengaruhi oleh rekan kerja. Selaras dengan hal tersebut, implementasi EBP dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja dimana rekan kerja dapat menjadi pendukung

terbaik (Swito & Sidin, 2020). Penelitian lain menunjukkan, faktor penghambat dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor yang berasal dari individu perawat dan faktor yang berasal dari organisasi tempat perawat bekerja (Garcia et al., 2020). Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan terkait EBP masih sangat kurang hanya 97.6%. Hal ini menunjukkan tidak terpenuhinya empat pilar kesiapan praktik berbasis bukti keperawatan yaitu keperawatan, pelatihan, kelengkapan serta dukungan kepemimpinan dan pengembangan (Schaefer & Welton, 2018).

Dukungan organisasi yang tidak memadai mampu melemahkan kemampuan pemimpin dalam mengatur sumber daya, memecahkan masalah, dan mendorong diskusi dalam konteks EBP (Lunden et al., 2020). Oleh karena itu, dukungan organisasi keperawatan pada tingkat rumah sakit sangat dibutuhkan untuk menciptakan budaya EBP. Manajer harus mengambil peran yang lebih terlihat dalam membimbing perawat untuk EBP dan dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi perawat (Lunden et al., 2020). Keberhasilan implementasi EBP harus memprioritaskan upaya untuk menetapkan strategi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan EBP dan untuk menciptakan budaya organisasi untuk mempersiapkan dan mendukung EBP di tingkat organisasi keperawatan (Farokhzadian et al., 2021; Yoo et al., 2019).

4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar perawat tidak siap dalam implementasi EBP. Hasil studi ini juga memberikan kontribusi untuk membangun program pendidikan/pelatihan yang sistematis dan memberikan dasar untuk membina budaya EBP untuk keberhasilan pelaksanaan EBP.

Kesiapan perawat dalam penerapan EBP dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menemukan faktor penghambat dalam kesiapan implementasi EBP. Selain itu, karena survei ini dilakukan di salah satu rumah

sakit tertentu yang terletak di Kota Palopo, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.

5. PENDANAAN

Penelitian ini didukung dan didanai oleh hibah penelitian Kemendikbud Dikti Skim PDP tahun anggaran 2021 yang digunakan dalam penelitian ini. Tidak ada konflik kepentingan yang relevan

6. REFERENSI

- Bissett, K. M., Cvach, M., & White, K. M. (2016). Improving competence and confidence with evidence-based practice among nurses. *Journal for Nurses in Professional Development*. 32(5) : 248–255. <https://doi.org/10.1097/NND.0000000000000293>
- Black, A. T., Balneaves, L. G., Garossino, C., Puyat, J. H., & Qian, H. (2015). Promoting evidence-based practice through a research training program for point-of-care clinicians. *Journal of Nursing Administration*. 45(1) : 14–20. <https://doi.org/10.1097/NNA.0000000000000151>
- Farokhzadian, J., Jouparinejad, S., Fatehi, F., & Falahati-Marvast, F. (2021). Improving nurses' readiness for evidence-based practice in critical care units: Results of an information literacy training program. *BMC Nursing*. 20(1) : 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00599-y>
- Friesen-Storms, J. H. H. M., Moser, A., van der Loo, S., Beurskens, A. J. H. M., & Bours, G. J. J. W. (2015). Systematic implementation of evidence-based practice in a clinical nursing setting: A participatory action research project. *Journal of Clinical Nursing*. 24(1–2) : 57–68. <https://doi.org/10.1111/jocn.12697>
- Gallagher-Ford, L., Koshy Thomas, B., Connor, L., Sinnott, L. T., & Melnyk, B. M. (2020). The effects of an intensive evidence-based practice educational and skills building program on EBP competency and attributes.

- Worldviews on Evidence-Based Nursing*. 17(1) : 71–81. <https://doi.org/10.1111/wvn.12397>
- Garcia, D. S., Camacho Carr, K., & Yuwen, W. (2020). Exploring readiness for implementing best practices: A mixed methods study. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*. 1–11. <https://doi.org/10.1111/jep.13520>
- Hidayat, W., Yusuf, S., Erika, K. A., & Kadar, K. (2019). Pendidikan evidence-based practice melalui mentoring program oleh perawat di rumah sakit: A literature review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 4(2) : 174–186. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v4i2.2983>
- Institute of Medicine. (2009). Leadership Commitments to Improve Value in Healthcare: Finding Common Ground. In *The Learning Healthcare System Series*.
- Irmayanti, R., Malini, H., & Murni, D. (2019). Persepsi perawat tentang evidence based nursing practice (EBNP) di rumah sakit. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 4(3) : 516–529. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4638>
- Li, S., Cao, M., & Zhu, X. (2019). Evidence-based practice: Knowledge, attitudes, implementation, facilitators, and barriers among community nurses-systematic review. *Medicine*. 98(39) : e17209. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000017209>
- Lunden, A., Kvist, T., Teräs, M., & Häggman-Laitila, A. (2020). Readiness and leadership in evidence-based practice and knowledge management: A cross-sectional survey of nurses' perceptions. *Nordic Journal of Nursing Research*. 41(4) : 187–196. <https://doi.org/10.1177/2057158520980687>
- Lunden, A., Teräs, M., Kvist, T., & Häggman-Laitila, A. (2019). Nurse leaders' perceptions and experiences of leading evidence: A qualitative enquiry. *Journal of Nursing Management*. 27(8) : 1859–1668. <https://doi.org/10.1111/jonm.12886>
- Melnyk, B. M., Gallagher-Ford, L., Long, L. E., & Fineout-Overholt, E. (2014). The establishment of evidence-based practice competencies for practicing registered nurses and advanced practice nurses in real-world clinical settings: Proficiencies to improve healthcare quality, reliability, patient outcomes, and costs. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*. 11(1) : 5–15. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/wvn.12021/pdf>
- Melnyk, B. M., Gallagher-Ford, L., Thomas, B. K., Troseth, M., Wyngarden, K., & Szalacha, L. (2016). A study of chief nurse executives indicates low prioritization of evidence-based practice and shortcomings in hospital performance metrics across the united states. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*. 13(1) : 6–14. <https://doi.org/10.1111/wvn.12133>
- Pittman, J., Cohee, A., Storey, S., LaMothe, J., Gilbert, J., Bakoyannis, G., Ofner, S., & Newhouse, R. (2019). A multisite health system survey to assess organizational context to support evidence-based practice. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*. 16(4) : 271–280. <https://doi.org/10.1111/wvn.12375>
- Rahmayanti, E. I., Kadar, K. S., & Saleh, A. (2020). Readiness, barriers and potential strenght of nursing in implementing evidence-based practice. *International Journal of Caring Sciences*. 13(2) : 1203–1211. <https://search.proquest.com/scholarly-journals/readiness-barriers-potential-strenght-nursing/docview/2462488094/se-2?accountid=35052>
- Saunders, H., & Vehviläinen-Julkunen, K. (2017). Nurses' evidence-based practice beliefs and the role of evidence-based practice mentors at university hospitals in Finland. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*. 14(1) : 35–45. <https://doi.org/10.1111/wvn.12189>
- Schaefer, J. D., & Welton, J. M. (2018). Evidence based practice readiness: A concept analysis. *Journal of Nursing Management*. 26(6): 621–629. <https://doi.org/10.1111/jonm.12599>

- Shayan, S. J., Kiwanuka, F., & Nakaye, Z. (2018). Barriers associated with evidence-based practice among nurses in low- and middle-income countries: a systematic review. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*. 1–9. <https://doi.org/10.1111/wvn.12337>
- Swito, I., & Sidin, I. (2020). Barriers and facilitators implementation of evidence-based nursing practice in hospitals: A literature review. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 9(2) : 1504–1511. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.338>
- Warren, J. I., McLaughlin, M., Bardsley, J., Eich, J., Esche, C. A., Kropkowski, L., & Risch, S. (2016). The Strengths and challenges of implementing EBP in healthcare systems. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*. 13(1): 15–24. <https://doi.org/10.1111/wvn.12149>
- Wilde-larsson, B., Aiyub, I., Hermansyah, H., Hov, R., Høye, S., & Gillund, M. V. (2017). Critical thinking, research utilization and barriers to this among nursing students in Scandinavia and Indonesia. *Nordic Journal of Nursing Research*. 38(1) : 28–37. <https://doi.org/10.1177/2057158517704398>
- Yahui, H. C., & Swaminathan, N. (2017). Knowledge, attitudes, and barriers towards evidence-based practice among physiotherapists in Malaysia. *Hong Kong Physiotherapy Journal*. 37 : 10–18. <https://doi.org/10.1016/j.hkpj.2016.12.002>
- Yiridomoh, G. Y., Dayour, F., & Bonye, S. Z. (2020). Evidence-based practice and rural health service delivery: knowledge and barriers to adoption among clinical nurses in Ghana. *Rural Society*. 29(2) : 134–149. <https://doi.org/10.1080/10371656.2020.1795350>
- Yoo, J. Y., Kim, J. H., Kim, J. S., Kim, H. L., & Ki, J. S. (2019). Clinical nurses' beliefs, knowledge, organizational readiness and level of implementation of evidence-based practice: The first step to creating an evidence-based practice culture. *PLoS ONE*. 14(12): 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0226742>.